

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS KEMATIAN JURNALIS METRO TV YODI PRABOWO PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO

INDRAWAN, MUHAMMAD NURLATIEF, SURYANI MUSI

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: indrawanbasri02@gmail.com; muhnurlatief944@gmail.com;
suryanimusiundip@gmail.com

Abstract

This research is entitled “Analysis of Framing Cases of Death of Journalist Metro Tv Yodi Prabowo in Tempo.co Online Media” This study aims to find out how Tempo.co frames the news the case of the death of Yodi Prabowo using the Framing Robert Etmant analysis model. This type of research is descriptive qualitative research, with a research focus on news death cases published in Tempo.co media. Data is collected through selection or news selection. From a total of 84 news items collected, the researchers took eight news samples for analysis. Analysis data by looking at the four aspects mentioned by Robert Entman, namely: Definition of problem (defining the problem), Diagnosis Cause (estimating the problem or source of the problem), Moral Evaluation (making moral decisions), and Treatment Recommendations (emphasizing solutions). Based on the results of the analysis of Robert Entman's framing model, the authors conclude that Tempo.co tends to raise the case of the death of the Metro TV editor as a matter of romance This means that Tempo.co tends to report information from the police regarding the lover's testimony victim and also a third person in their relationship.

Keywords: Pemberitaan Kasus Kematian, Yodi Prabowo, Analisis Framing, Tempo.co

A. PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari salah satu fungsi media massa yakni menginformasikan. Isu-isu yang menarik akan menjadi keuntungan bagi media untuk diberitakan ke publik agar menjadi konsumsi publik. Media massa tentunya memiliki peran strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara bersamaan di antara pembaca yang sedang menggunakan media tersebut. Pada dasarnya media massa berfungsi sebagai penghantar dan menyebar berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah. Hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama serta menjangkau lebih banyak orang dari pada institusi lainnya.

Media massa sebagai penyampai pesan dapat disampaikan melalui media elektronik, media cetak, internet dan film. Hingga saat ini media terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat sesuai fungsinya. Menurut Undang-Undang No 40 Tahun 1999 tentang pers, bahwa fungsi pers secara umum adalah sebagai media untuk menginformasikan, mendidik, menghibur serta melakukan pengawasan sosial baik pada perilaku publik maupun penguasa. Sejatinya, media massa melakukan konstruksi realitas melalui berita yang dirilis. Cara media massa dalam melakukan konstruksi berita ialah dengan melakukan penyeleksian isu, melalui pemilihan fakta dengan memilih bagian-bagian yang ada, artinya media menyeleksi isu dengan membagi bagian mejadi dua yaitu bagian akan diambil atau ditampilkan dan bagian yang akan dihilangkan. Bagian yang telah dipilih akan dibuat lebih menonjol agar menarik perhatian khalayak untuk membaca isu tersebut.

Pesatnya perkembangan dunia teknologi dan informasi beberapa tahun terakhir menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi komunikasi konvensional menjadi moderen dan serba digital. Segala macam informasi sudah dapat diakses secara cepat walaupun tidak semua informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dikarenakan adanya penyaringan yang dilakukan oleh beberapa media. Penyampai informasi banyak beralih ke digital yang memiliki kecepatan dalam melakukan interaksi dengan khalayak, lebih murah, efisien dan tentunya lebih cepat dalam menemukan informasi yang terbaru dan terkini. Berbagai macam informasi dapat di terima dengan cepat meski ada yang tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan dikarenakan adanya penyaringan yang dilakukan oleh beberapa media. Salah satu media yang saat ini memberitakan dengan cepat yakni media online.

Media massa termasuk juga media online adalah ruang dimana ideologi dipresentasikan, karena itu ideologi dan kebijakan masing-masing media massa berbeda. Ini berarti di satu sisi media dapat menjadi sarana bagi tokoh-tokoh tertentu untuk menyebarkan informasi sesuai kepentingannya. Setiap media mempunyai bingkai (frame) yang berbeda maka untuk membangun, menciptakan, mengembangkan, serta menginformasikan berita ke pada khalayak memiliki model atau struktur yang berbeda. Media online adalah media massa generasi ke tiga setelah media cetak dan media elektronik yang menyajikan berita melalui internet. Media online saat ini sangat berkembang pesat. Media online di indonesia juga telah dipayungi Undang-Undang (UU) Pokok Pers No.40, Kode Etik Jurnalistik (KEJ), dan Kode Etik Wartawan Indonesia (KEW) yang disahkan Dewan Pers pada 3 Februari 2012.

Kemunculan media online yang tidak terbatas ruang dan waktu sehingga pengguna dari media tersebut bisa saja menggunakan kapan dan dimanapun sesuai dengan yang mereka kehendaki. Media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik, hingga saat ini media online menjadi alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Khalayak yang menjadi pengguna media online adalah orang yang paham tentang teknologi, karna untuk mengoperasikannya media online tersebut harus menggunakan perangkat computer dan jaringan internet. Dengan menggunakan media online, perhatian khalayak akan tertuju pada apa yang akan dicari dan juga akan membuat khalayak keluar masuk sesuai dengan berita apa yang mereka cari.

Maraknya media online memiliki headline yang kurang sesuai dengan isi berita, membuat masyarakat menjadi sulit mencerna berita-berita yang ada. Banyak dari berita di media online belum tentu kebenarannya, hingga berpotensi menimbulkan konflik bagi masyarakat. Isi berita dapat mempengaruhi masyarakat sehingga rentan provokasi atau gesekan dalam lingkup masyarakat. Pembingkai (framing) merupakan penyajian realitas dimana kebenaran tentang sesuatu tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek tertentu, dengan menggunakan istilah yang punya konotasi tertentu dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya. Jadi tidak heran kalau isu yang sama memiliki sudut pandang yang berbeda, hal ini disebabkan karena media massa ditekan untuk menyajikan berita berdasarkan kepentingan media atau golongan tertentu.

Salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam pembingkai (framing) berita adalah seorang wartawan dan pimpinan redaksi. Besarnya perhatian dan minat wartawan terhadap suatu peristiwa akan mempengaruhi bagaimana cara ia memberitakan. Peran sebagai gatekeeper juga mampu membuat wartawan mampu membuat prioritas, yaitu mengangkat atau memberitakan peristiwa mana yang dianggap penting dan mana yang diabaikan. Selanjutnya wartawan sebagai gatekeeper juga dapat pula memberikan penekanan terhadap substansi persoalan yang diberitakan.

Dalam membingkai (framing) suatu berita, wartawan diberikan kebebasan. Kebebasan pers itu sendiri tidak mutlak karena dibatasi oleh kode etik jurnalistik. Pasal yang ada dalam kode etik jurnalistik merupakan saringan dari kebebasan pers, sehingga demikian pers tidak dapat memberitakan sesuatu dengan sebebas-bebasnya. Ada sebuah pedoman yang harus jadi pegangan dan harus ditaati sehingga berita tidak melampaui batas yang telah ditetapkan dalam kode etik jurnalistik. Dengan memahami kode etik jurnalistik, pemberitaan di media massa diharapkan tidak menghukum seorang bersalah atau tidak. Di Indonesia belum ada aturan yang mengatur tentang trial by the press. Padahal, pemberitaan yang sudah memvonis seorang tersangka dilihat dari sudut tata negara sudah merupakan trial by the press, karena sudah merupakan perusakan system ketatanegaraan.

Isu yang paling tidak pernah lepas dari pemberitaan media massa ada tiga yaitu, tahta, harta dan wanita. Namun tidak menuntut kemungkinan jika ada isu yang juga menarik untuk diberitakan seperti kasus kematian editor Metro Tv Yodi Prabowo. Pada pemberitaan media online Tempo.co Yodi Prabowo merupakan jurnalis metro tv ditemukan tewas mengenaskan bersimbah darah dengan posisi badan telungkup dengan sejumlah luka benda tajam di pinggir Tol JORR Jakarta Selatan pada jumat tanggal 10 juli 2020. Pria kelahiran pekalongan jawa tengah tersebut berprofesi sebagai video editor di stasiun tv swasta. Yodi Prabowo bekerja di stasiun televisi sejak Desember 2015 lalu. Yodi Prabowo berusia 26 tahun ditemukan meninggal dunia oleh tiga orang anak yang sedang bermain layangan di pinggir Tol JOOR. Dugaan awal dari pihak kepolisian Polda Metro Jaya bahwa Yodi Prabowo diduga meninggal karena dibunuh. Dugaan tersebut diperkuat atas penemuan beberapa bukti seperti sebilah pisau di sekitar tempat kejadian perkara (TKP) dan luka tusuk benda tajam pada beberapa bagian tubuh Yodi seperti bagian leher dan dadanya.

Berdasarkan informasi bahwa Yodi dikabarkan telah hilang sejak hari Rabu tanggal 8 Juli 2020, artinya bahwa Yodi ditemukan meninggal dunia dua hari sebelum mayatnya ditemukan.

Kasus ini langsung menjadi perbincangan khalayak ramai terlebih lagi Yodi berprofesi sebagai seorang jurnalis yang kemudian dilakukan penyelidikan oleh pihak kepolisian dan menjadi pemberitaan di media massa. Kasus ini menjadi menarik perhatian media dan khalayak dikarenakan adanya beberapa dugaan. Dugaan awal yang paling menonjol ialah jika jurnalis tersebut merupakan korban pembunuhan dan juga dugaan jika Yodi Prabowo yang justru mengakhiri sendiri hidupnya. Dugaan tersebut tidak lepas dari bukti yang ditemukan di lokasi kejadian yaitu rambut dan pisau yang juga diduga dibeli oleh Yodi sendiri.

Namun setelah dilakukan penyelidikan oleh kepolisian dengan mengumpulkan bukti dan fakta-fakta yang ada seperti pisau yang digunakan untuk menikam dada dan leher yang dibeli langsung oleh korban sendiri hingga pemeriksaan beberapa orang saksi diantaranya pemilik warung yang tidak jauh dari tempat kejadian dan juga memeriksa kamera pemantau. Polisi juga menyebutkan bahwa barang pribadi milik yodi juga tidak hilang dan tidak ada tanda kehadiran orang lain di lokasi saat kejadian berlangsung. Dugaandugaan sebelumnya menarik media untuk memberitakan kasus kematian jurnalis Yodi Prabowo. Media massa baik media cetak, media elektronik, dan media online turut menyoroiti kasus kematian Yodi Prabowo. Termasuk diantaranya media online Tempo.co.

Media Tempo.co merupakan portal web berita dan artikel daring yang didirikan oleh PT Tempo inti Media,Tbk. Isi berita dibagi berdasarkan jenis-jenis berita, antara lain nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas, serta otomotif. Berangkat dari hal tersebut, peneliti mencoba mencari tahu dengan melakukan analisis pada media Tempo.co dikarenakan media tersebut selain menampilkan berita-berita yang sifatnya strike news, juga memberitakan suatu peristiwa atau kejadian yang sangat vital dan secret, juga acap kali menampilkan berita-berita yang infestigatif, Dengan demikian, melalui informasi dan pemberitaan tersebut peneliti diharapkan mendapat konten yang lebih mendalam.

Pemilihan media Tempo.co juga didasarkan pada pemilihan media yang dianggap tidak tebang pilih dalam melakukan pemberitaan dan Tempo.co dianggap independen karena tidak ada unsur kepemilikan partai didalamnya. Sehingga meminimalisir adanya keberpihakan dalam penulisan berita. Peneliti juga tertarik memilih media tempo.co karena jumlah berita yang diterbitkan Media Tempo.co mengenai kasus kematian Yodi Prabowo lebih banyak dari media online lainnya yakni dengan jumlah 84 berita. Dibandingkan dengan media online lainnya seperti, media online Kompas.com dengan jumlah berita sebanyak 69 dan media online Jawa Pos sebanyak 10 berita. Peneliti memilih isu kasus kematian jurnalis Yodi Prabowo pada edisi Juli 2020 dikarenakan setiap media memiliki kebijakan redaksi yang berbeda-beda kebijakan redaksi sangat mempengaruhi isi dari pemberitaan media online tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih edisi Juli 2020 dikarenakan pada saat kasus ini baru sampai pada tahap prarekonstruksi itu yang

menarik untuk diteliti karena prarekonstruksi adalah salah satu cara yang digunakan oleh penyidik untuk mengungkap suatu kasus pembunuhan.

Hasil penyelidikan di lapangan juga belum bisa diterima oleh pihak keluarga korban karena menemukan beberapa kejanggalan yang menjadi penyebab Yodi Prabowo meninggal dunia. Menurut Turniah ibu dari Yodi ada kejanggalan dari apa yang diumumkan polisi. Turniah tidak percaya bahwa anaknya meninggal dengan cara bunuh diri. Menurutnya, tidak mungkin ditemukan luka yang cukup banyak di tubuh anaknya jika ia melakukan bunuh diri. Hingga akhirnya pada akhir bulan Juli 2020 pihak kepolisian berhasil mengungkap dan melakukan Press Release dengan menyatakan bahwa Yodi Prabowo diduga kuat meninggal dunia dengan cara bunuh diri, hal itu berdasarkan bukti-bukti dan hasil penyelidikan yang mendalam.

Ini artinya bahwa beberapa berita yang dimuat media online tempo.co masih bersifat dugaan sementara baik dari wartawan hingga kepihak kepolisian. Peneliti tertarik melakukan penelitian di media Tempo.co dikarenakan peneliti ingin mengetahui cara penyajian berita yang dilakukan oleh media Tempo.co terhadap isu kematian jurnalis Yodi Prabowo Berdasarkan uraian peneliti mengenai kasus kematian jurnalis Yodi Prabowo yang telah dipaparkan, peneliti tertarik meneliti tentang pembingkai berita kematian jurnalis Yodi Prabowa.

B. TINJAUAN TEORITIS

Penelitian ini difokuskan pada seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu pada isu pemberitaan kasus kematian Yodi Prabowo jurnalis Metro TV di media Tempo.co, menggunakan pendekatan analisis framing Robert N Etman. Empat aspek framing Rbert Entman yaitu; Define problems (pendefinisian masalah), Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), Make Moral Judgement (membuat keputusan moral), Treatmen Recommendation (menekankan penyelesaian Peneliti mengkaji framing yang fokus pada media Tempo.co pada pemberitaan kasus kematian Yodi Prabowo menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif, yaitu untuk menggambarkan dan menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan yang bersifat naratif. Dengan menggunakan pendekatan Analisa Robert N Etman yang membagi model ke dalam empat bagian yaitu identifikasi masalah, penyebab masalah, evaluasi moral, dan penawaran solusi atas masalah.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (qualitative reserch) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara utuh. Penelitian ini merupakan suatu bentuk metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif deskriptif dilakukan peneliti yang mencari dan menganalisis terkait pemberitaan kasus kematian jurnalis Yodi Prabowo di media Tempo.co, tujuannya untuk

mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi serta realitas sosial yang sebenarnya pada framing suatu media. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang melukiskan gejala yang ada, dan selanjutnya peneliti dapat mengidentifikasinya pada permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan yakni ilmu komunikasi khususnya jurnalistik dengan menggunakan tehnik Framing Robert Entman. Hal ini relevan untuk mengkaji skema pembingkai berita Tempo.co terkait berita kasus kematian jurnalis metro tv Yodi Prabowo. Robert N Etmen mendefenisiksn metode tersebut sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Framing menjatuhkan khalayak dari objektivitas pemberitaan. Hal ini dapat terjadi karna adanya pengambilan gambar atau sudut pandang peristiwa, penyuntingan, serta penyajian pada teks yang disajikan. Untuk mendapatka keempat unsur penting dalam analisis itu, Robert N Etman terlebih dahulu menemukan masalah, memperkirakan masalah atau sumber masalah, kemudian membuat keputusan moral lalu menekankan penyelesaian.

Sumber data primer pada penelitian peneliti adalah teks-teks berita yang dimuat oleh Tempo.co terkait pemberitaan kasus kematian jurnalis Yodi Prabowo. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan pra penelitian agar dapat melihat jumlah berita yang berkaitan dengan isu kematian Yodi Prabowo pada Juli 2020. Pemilihan berita dengan menggunakan pengambilan data secara sengaja sesuai dengan sampel yang dibutuhkan. Persyaratan dalam memilih berita yang dianalisis dengan melihat kemiripan satu sama lain pada diksi kalimat yang ada pada judul kasus kematian Yodi Prabowo di media Tempo.co.

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder di peroleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan atau berbagai jurnal dan penelitian lain yang telah dilaksanakan sebelumnya. Beberapa diantaranya berupa buku-buku, dan hasil-hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yakni cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni: Analisis dokumentasi pada penelitian ini ialah data-data berita mengenai pemberitaan kasus kematian jurnalis Yodi Prabowo yang dipublis oleh media Tempo.co Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dengan mengunjungi google search untuk mencari kalimat kunci kasus kematian Yodi Prabowo edisi Juli 2020. Peneliti mengklik www.tempo.co untuk mendapatkan hasil pencarian. Ada 93 jumlah berita yang muncul terkait isu kematian Yodi Prabowo yang dimuat di media Tempo.co. Peneliti menetapkan 8 berita untuk dianalisis dalam berita kasus kematian Yodi Prabowo yang memenuhi syarat dengan melihat persamaan diksi pada judul berita. Peneliti menetapkan bulan juli dengan melihat awal isu tersebut muncul dan menjadi pemberitaan di media massa. Riset perpustakaan digunakan untuk mencari data atau teori yang

relevan pada fokus permasalahan yang sedang diteliti serta informasi riset pengembangan analisis data. Riset perpustakaan meliputi berbagai literatur, buku dan jurnal.

C. PEMBAHASAN

Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kematian Jurnalis Metro Tv Yodi Prabowo Pada Media Online Tempo.co

Media massa dalam melihat sebuah realitas memiliki sebuah kecenderungan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pekerjaan wartawan memiliki beberapa faktor dalam melihat sebuah isu, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal sebagaimana yang telah dijelaskan pada teori herarki. Data wartawan yang didapatkan di lapangan masih akan melalui tahap sampai akhirnya diterbitkan oleh media. Karena itulah peneliti ingin mengetahui atau melihat sudut pandang dari Tempo.co dalam memberitakan kasus kematian Yodi Prabowo.

Konstruksi Tempo.co Terhadap Kasus Kematian Editor Metro TV Yodi Prabowo

Tempo.co dalam mengemas berita memiliki cara pandang tersendiri dalam memaknai realitas, karena dalam penyusunan berita pada teks, menentukan, dan memilih informasi yang dianggap penting. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi yang ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan pembuat teks (pihak media). Kata penonjolan dapat didefinisikan membuat informasi terlihat lebih jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Penyusunan item berita pada Tempo.co dengan menggunakan analisis Framing milik Robert N. Etman menunjukkan isu bisa dimaknai dan didefinisikan.

Berikut pemaparan peneliti terkait cara Tempo.co mengkonstruksi kasus editor Metro TV Yodi Prabowo edisi Juli 2020:

1. Polisi menduga editor Metro TV Yodi Prabowo dibunuh Tempo.co melakukan konstruksi berita berdasarkan unsur proximity (kedekatan peristiwa terhadap khalayak, baik secara geografis, psikologis, dan ideologis) dengan mencantumkan salah satu stasiun televisi swasta yang terkenal di Indonesia, yaitu Metro TV. Dengan demikian, khalayak akan tertarik dengan berita yang ditampilkan Tempo.co, terlebih lagi bahwa editor Metro TV tersebut menurut kepolisian merupakan korban pembunuhan. Tempo.co dalam berita juga menampilkan barang bukti berupa penemuan senjata tajam berupa pisau yang telah diamankan oleh penyidik untuk mendukung dugaan kepolisian bahwa editor Metro TV tewas dibunuh.
2. Polisi: Editor Metro TV Tewas Akibat Tusukan di Leher dan Dada Tempo.co melakukan pembingkaian dengan penggunaan kalimat “Tusukan di leher dan dada” sebagai kasus

dengan kriminalitas yang keji bagi khalayak. Dugaan kepolisian tewasnya Yodi Prabowo akibat dua luka tusukan tersebut didukung dengan bukti berupa hasil otopsi yang diterangkan oleh Kepala Kepolisian Resor Jakarta Selatan Komisaris Besar Budi Sartono melalui pesan pendek.

3. Kekasih Menyesal Tak Dengar Curhat Editor Metro TV Yodi Prabowo Tempo.co melakukan konstruksi berita dengan menganggap kekasih Yodi Prabowo, Suci Fitri Rohmah sebagai aspek yang penting dan menonjol dalam kasus kematian editor Metro TV tersebut. Wartawan menekankan pada penyesalan sang kekasih tidak sempat meluangkan waktu mendengar keluhan almarhum atas masalah yang sedang dihadapi. Wartawan Tempo.co tidak hanya menampilkan mengenai penyesalan sang kekasih, akan tetapi juga terkait dengan masalah yang dihadapi oleh editor Metro TV sebelum dinyatakan menghilang dan ditemukan tewas di pinggir jalan tol JORR.
4. Polisi Sebut Kekasih Editor Metro TV Kurang Terbuka Konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh Tempo.co adalah dengan memberitakan sesuatu yang membuat pembaca berstigma negatif terhadap sang kekasih. Suci Fitri Rohmah dinilai kurang terbuka dalam memberikan keterangan kepada pihak penyidik. Pihak kepolisian telah memeriksa 29 saksi yang merupakan orang-orang terdekat korban, orang yang ada di lokasi kejadian, rekan kerja korban, termasuk kekasih korban. Diantara saksi tersebut, hanya keterangan dari kekasih korban yang berbeda dengan keterangan lainnya maupun barang bukti yang ditemukan. Tempo.co juga mengutip keterangan AKBP Irwan Susanto di Mapolres Metro Jakarta bahwa ada kemungkinan saksi yang diperiksa diantaranya berbohong. Namun, saksi yang dicurigai berbohong lebih mengerucut kepada sang kekasih.
5. Polisi Menyatakan Editor Metro TV Yodi Prabowo Tewas Bunuh Diri Pemberitaan mengenai Yodi Prabowo awalnya direkonstruksi oleh Tempo.co sebagai kasus pembunuhan. Namun, berdasarkan kesimpulan dari Polda Metro Jaya, Yodi Prabowo dinyatakan tewas karena bunuh diri. Tempo.co mengarahkan pembaca pada fakta-fakta yang ada dengan menampilkan informasi dari psikolog forensik bahwa orang yang bunuh diri ada luka percobaan, dengan ditemukannya 4 luka tikaman, 3 kali tikaman dangkal 2 sentimeter dan 1 yang menembus hingga ke paru-paru. Tempo.co juga menampilkan beberapa hal yang menguatkan dugaan bahwa Yodi Prabowo bunuh diri, antara lain pisau yang digunakan untuk menikam dada dan leher dibeli langsung oleh korban di Ace Hardware, barang pribadi korban tidak ada yang hilang, hingga tidak ditemukan tanda kehadiran orang lain di lokasi Yodi tewas.
6. Efek Amfetamin Diduga Penyebab Editor Metro TV Nekat Bunuh Diri Tempo.co tidak membantah bahwa Yodi Prabowo tewas karena bunuh diri. Hal ini, karena Tempo.co memberitakan tentang zat amfetamin (narkoba jenis ekstasi) yang memperkuat dugaan bahwa Yodi Prabowo memang menghabiskan nyawanya sendiri. Pembeneran Tempo.co yang menyatakan Yodi Prabowo mengkonsumsi narkoba adalah dengan pernyataan

Tempo.co dalam berita bahwa editor Metro TV tersebut ditetapkan positif setelah polisi mengecek darahnya. Tempo.co berusaha menyampaikan kepada pembaca bahwa alasan Yodi Prabowo mengkonsumsi zam amfetamin tersebut adalah karena depresi.

7. Masih Ada yang Janggal Soal Dugaan Bunuh Diri Editor Metro TV Tempo.co dalam pemberitaan ini menggunakan diksi “janggal” yang mengarahkan pembaca bahwa kematian Yodi Prabowo masih belum jelas. Konstruksi pemberitaan yang dilakukan adalah dengan menampilkan perbedaan pendapat antara keluarga korban dengan keterangan dari pihak kepolisian. Pihak keluarga masih tidak puas terhadap kesimpulan kepolisian bahwa Yodi Prabowo bunuh diri. Menurut Turinah ibu korban, jika memang anaknya bunuh diri maka tidak mungkin banyak luka tusuk di tubuh korban. Sementara polisi mengatakan bahwa semua bukti yang ada mengarah pada kesimpulan yang tepat bahwa Yodi Prabowo memang tewas karena bunuh diri. Konstruksi Tempo.co tersebut membuat pembaca bingung untuk menentukan fakta yang sebenarnya terjadi.
8. Orang Ketiga di Hubungan Yodi Prabowo Keluar dari Metro TV Konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh Tempo.co adalah pada hubungan asmara Yodi Prabowo. Aspek yang ditonjolkan yaitu adanya orang ketiga dalam hubungan Yodi dan Suci berinisial L yang menjadi penyebab editor Metro TV bunuh diri. Tempo.co juga menuliskan bahwa sosok berinisial L tersebut tidak ingin menceritakan lebih lanjut mengenai kabar kedekatannya dengan kekasih Yodi. Polisi menyatakan editor Metro TV Yodi Prabowo melakukan bunuh diri karena diduga mengalami depresi. Pemicu beban pikiran tersebut antara lain hubungan asmaranya.

Dari hasil temuan peneliti menggunakan perangkat framing Robert N Etman, adanya penonjolan dan penekanan dari isu pemberitaan kasus kematian Yodi Prabowo di media Tempo.co yang diberitakan. Media ini memulai beritanya dengan mencantumkan stasiun Tv swasta di Indonesia sebagai topik pembahasan utama hal ini dapat dilihat pada penempatan disetiap lead dan judul berita. Berdasarkan asumsi peneliti, media Tempo.co ingin menarik perhatian khalayak dengan menyematkan nama stasiun swasta yang terkenal di Indonesia yaitu Metro TV, membuat pembaca merasa berita tersebut sesuatu yang perlu dan penting diketahui lebih lanjut. Hal ini karena biasanya seseorang yang bekerja pada media sangat rentan terhadap kasus politik yang juga erat kaitannya dengan pembunuhan.

Menurut pemberitaan awal oleh Tempo.co, Yodi Prabowo dinyatakan tewas karena dibunuh disebabkan oleh penemuan bukti senjata tajam berupa pisau pada lokasi kejadian ditemukannya jenazah editor Metro TV tersebut. Selanjutnya, Tempo.co kemudian memberitakan kematian Yodi Prabowo tewas karena bunuh diri dengan menampilkan fakta-fakta yang sangat kuat. Tempo.co juga lebih banyak menampilkan berita yang berkaitan dengan keterangan pihak kepolisian. Sehingga, peneliti berasumsi bahwa Tempo.co tidak melakukan investigasi lebih lanjut melainkan hanya mengutip atau menerangkan keterangan pihak kepolisian. Meskipun Tempo.co juga memberitakan kejanggalan kematian Yodi Prabowo, pada akhirnya memilih menonjolkan fakta

yang jelas bahwa korban mengakhiri hidupnya sendiri. Hal ini karena Tempo.co menetapkan penyebab masalah pada kasus ini adalah kekasih korban Suci Fitri Rohmah dan orang ketiga berinisial L. Korban sebelum meninggal memiliki banyak masalah yang tidak sempat diceritakan kepada Suci yang membuat sang kekasih merasa sangat menyesal. Orang ketiga berinisial L juga tidak luput dari pemberitaan Tempo.co yang diduga kuat menjadi sumber masalah.

Permasalahan tersebut membuat Yodi Prabowo mengalami depresi sampai akhirnya mengkonsumsi narkoba jenis ekstasi berupa zat amfetamin hingga nekat mengakhiri hidupnya sendiri. Pemberitaan mengenai suci dan sosok berinisial L tentunya mendapat stigma negatif dari pembaca. Tempo.co juga sempat memberitakan tentang sang kekasih yang dinilai berbohong dan kurang terbuka dalam memberitakan keterangan kepada pihak penyidik. Tidak hanya itu, sosok berinisial L diberitakan merupakan rekan kerja korban yang keluar dari Metro TV setelah Yodi meninggal dengan alasan pengurangan karyawan. Stigma negatif semakin kuat saat Tempo.co menyatakan bahwa sosok berinisial L enggan menceritakan kedekatannya dengan kekasih korban.

Tempo.co menawarkan solusi dengan menampilkan fakta dan barang bukti sesuai yang terjadi di lapangan. Fakta bahwa Yodi Prabowo meninggal karena bunuh diri disampaikan dengan sangat jelas dan hampir tidak memiliki celah. Seperti fakta bahwa barang korban masih utuh, pisau yang digunakan dibeli sendiri oleh korban, korban mengalami depresi dan mengkonsumsi zat amfetamin, hubungan asmara dan orang ketiga berinisial L. Temuan peneliti menggunakan analisis Framing memahami bahwa pada berita yang ditampilkan oleh Tempo.co bersifat murni kasus bunuh diri tanpa adanya pemangku kepentingan yang ditonjolkan.

Menurut hasil analisis, Framing sangat berpengaruh terhadap pendefinisian suatu realitas. Bagaimana realitas dipahami dan sumber siapa saja yang diwawancarai tidak terlepas dari masalah teknis jurnalistik saja, melainkan sebuah praktek yang berakibat pada penedefinisian tertentu atas realitas. Besarnya kekuatan informasi dalam mempengaruhi penerimanya menuntut adanya etika yang perlu diperhatikan dahulu sebelum penyebaran dilakukan untuk tidak mendapatkan dampak buruk terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Isu kematian Yodi Prabowo menarik perhatian khalayak ramai, hal ini dikarenakan menyangkut hilangnya nyawa seseorang yang ditemukan meninggal dunia dengan cara tidak wajar terlebih lagi orang tersebut merupakan seorang editor di sebuah media. Sehingga banyak opini-opini yang tersebar akan tetapi kurang faktual.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing model Robert Entman penulis mengambil kesimpulan bahwa Tempo.co cenderung mengangkat peristiwa kasus kematian editor Metro TV sebagai persoalan asmara yakni Tempo.co cenderung memberitakan tentang keterangan pihak kepolisian

mengenai kesaksian kekasih korban dan juga orang ketiga dalam hubungan asmara mereka. Tempo.co juga menonjolkan fakta-fakta penyelidikan, pemeriksaan saksi, hasil autopsi, dan barang bukti lainnya yang mengerucut pada kesimpulan kematian Yodi Prabowo (Define Problem). Tempo.co berupaya untuk menampilkan sesuatu sesuai yang terjadi di lapangan dan menonjolkan fakta-fakta mengenai keterangan kepolisian yakni keterlibatan orang lain dalam kasus kematian Yodi Prabowo seperti sang kekasih Suci Fitri Rohmah dan orang ketiga berinisial L (Diagnose Causes). Sedangkan pada elemen Make Moral Judgment, Tempo.co lebih menonjolkan bahwa kasus kematian Yodi Prabowo adalah bunuh diri karena pengaruh narkoba yang disebabkan oleh depresi karena adanya permasalahan pribadi dan asmara. Skema penekanan/penyelesaian masalah (Treatment Recommendation) menunjukkan bahwa Tempo.co berupaya untuk mengikuti hasil kesimpulan dari pihak kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Asep Samsul M Romli, Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online, (Bandung, Nuansa Cendekia, 2018).
- Bimo Nugroho, Eryanto, Fransurdiandis, Politik Media Mengemas Berita, Yogyakarta LKis, 1999.
- Bungin, Burhan, Sosiologi Komunikasi: Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Cet, II; Jakarta: Kencana 2008.
- Bungin, Burhan, Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Komsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Cet, II; Jakarta: Kencana, 2008.
- Eryanto, Analisis Framing: Konstruksi, Idiologi dan Politik Media: Yogyakarta LKIS, 2005.
- Kriyantono Rachmat, Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktik Riset, Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Pemasaran, (Cet, III; Kencana Prenada Media Grup, 2008).
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006).
- Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Masa, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2013.
- Shoemaker & Reese. Mediating the Message: Theories of Influences on Mess Media Content, (USA, Logman 1996).

- Ade Irma Tanjung, *Pembingkaiian Berita Kasus Kematian Mirna di Media Online Cnnindonesia.com, dan Okezon.com* Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi, 2016.
- Badu Ilham, *Berita Terorisme Dalam Perspektif Media Cetak; Studi Kasus Koran Republika dan Koran Kompas*. Skripsi (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin,).
- Daulay, Hamdan, *kode etik jurnalistik dan kebebasan pers di Indonesia ditinjau dari perspektif islam*. Skripsi (2012 Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Pranomo, Untung, *Konstruksi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Terhadap James Foley oleh ISIS di Media Online Republika.co.id dan Tempo.co*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015.
- Rifki, Alfian, *Konstruksi Perempuan dalam Pemberitaan Kematian Angeline pada SKH Republika edisi 11 sampai 17 juni 2015*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Basri Amiruddin dkk, *Kebebasan Media Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Handhari Vol, 2, 2009.
- Dahlan Subakti, *Peran Dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya*, Jurnal Hukum PRIORIS Vol. 5, No.1, 2015.
- Pasrah Romli Heri, "Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers Dalam Perspektif Islam" Jurnal Dakwah, Vol, IX No.2, 2008.
- Sauda Limmatus, *Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an*, ESENSIA, Vol 15, No.2, 2014.